



Pengaruh Literasi Keuangan Digital Terhadap Penggunaan Bijak *Buy Now Pay Later*

Sandi Mutafaqih^{1*}, Yoni Hermawan, Sri Hardiani Sartika
Pendidikan Ekonomi, Universitas Siliwangi Tasikmalaya
Email Penulis Korespondensi: 212265503@student.unsil.ac.id¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan digital terhadap penggunaan bijak layanan *Buy Now Pay Later* (BNPL) pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2022–2024 Universitas Siliwangi. Latar belakang penelitian ini adalah pertumbuhan pesat BNPL di kalangan generasi muda yang sering tidak diimbangi dengan pemahaman risiko finansial, sehingga berpotensi menimbulkan perilaku konsumtif dan kredit macet. Penelitian menggunakan metode survei kuantitatif dengan purposive sampling terhadap 205 mahasiswa dan pengumpulan data melalui kuesioner. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan persamaan $\hat{y} = 11,505 + 0,791X$, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi literasi keuangan digital, semakin bijak pula penggunaan BNPL. Temuan ini menegaskan adanya pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan digital terhadap penggunaan bijak BNPL, serta menekankan pentingnya peningkatan literasi keuangan digital untuk mendorong perilaku finansial yang lebih sehat di kalangan mahasiswa.

Kata Kunci: Literasi Keuangan Digital, *Buy Now Pay Later*

Abstract

This study aims to analyze the effect of digital financial literacy on the wise use of Buy Now Pay Later (BNPL) services among Economics Education students enrolled in the 2022–2024 academic years at Siliwangi University. The background of this research is the rapid growth of BNPL among the younger generation, which is often not balanced with an understanding of financial risks, thus potentially leading to consumptive behavior and bad credit. The study used a quantitative survey method with purposive sampling of 205 students and data collection through questionnaires. The results of the simple linear regression analysis showed the equation $\hat{y} = 11.505 + 0.791X$, which indicates that the higher the digital financial literacy, the wiser the use of BNPL. This finding confirms the positive and significant influence of digital financial literacy on the wise use of BNPL, and emphasizes the importance of increasing digital financial literacy to encourage healthier financial behavior among students.

Kata Kunci : Digital Financial Literacy, *Buy Now Pay Later*,



PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam sektor keuangan. Salah satu inovasi di bidang ini adalah layanan *Buy Now Pay Later* (BNPL), yang semakin populer di kalangan masyarakat, terutama generasi milenial dan Gen Z. Layanan ini memberikan kemudahan akses kredit tanpa proses yang rumit, memungkinkan pengguna untuk membeli barang atau jasa sekarang dan membayarnya di kemudian hari. (Siaran Pers: *Penyesuaian Batasan Manfaat Ekonomi Serta Penguatan Pengaturan Pinjaman Daring Dan Skema Buy Now Pay Later Bagi Perusahaan Pembiayaan*, n.d.)

Layanan *Buy Now Pay Later* (BNPL) di Indonesia mengalami pertumbuhan pesat di Indonesia, khususnya di kalangan generasi muda. Kemudahan akses dan promosi besar-besaran membuat pengguna sering memanfaatkannya untuk pembelian impulsif.

Jumlah kontrak pembiayaan BNPL di Indonesia mencapai 79,92 juta pada tahun 2023, meningkat signifikan dari 4,63 juta pada tahun 2019, dengan rata-rata kenaikan tahunan sebesar 144,35%. Demografi Pengguna: Generasi Milenial dan Gen Z mendominasi pengguna BNPL di Indonesia. Data riset terbaru menunjukkan bahwa 48,27% pengguna BNPL berasal dari generasi Milenial, sementara 39,94% berasal dari Gen Z. Pada Oktober 2024, jumlah fasilitas kredit paylater mencapai 48,4 juta, jauh lebih banyak dibandingkan dengan 13,9 juta kartu kredit yang beredar. (Saputra, 2024)

Regulasi BNPL di Indonesia Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menetapkan regulasi baru untuk layanan BNPL yang berlaku mulai 1 Januari 2027. Aturan ini menetapkan bahwa pembiayaan BNPL hanya dapat diberikan kepada individu yang memenuhi dua kriteria: usia minimal 18 tahun atau telah menikah, dan memiliki penghasilan bulanan minimal Rp3 juta. Data ini menunjukkan bahwa meskipun layanan BNPL berkembang pesat, rendahnya literasi keuangan digital di Indonesia menjadi tantangan dalam memastikan penggunaan BNPL yang bijak. Penelitian ini untuk menganalisis bagaimana peran literasi keuangan digital dapat meningkatkan tanggung jawab pengguna dalam memanfaatkan BNPL, (Pembiayaan, 2024)

Menurut data **Statista** (2023), pengguna BNPL di Indonesia mengalami peningkatan pesat dalam lima tahun terakhir, seiring dengan pertumbuhan platform e-commerce seperti Shopee, Tokopedia, dan Lazada. Namun, kemudahan ini tidak selalu diimbangi dengan pemahaman yang memadai tentang risiko keuangan. Banyak pengguna BNPL yang tidak memahami detail terkait suku bunga, biaya keterlambatan, dan dampak jangka panjang dari kredit yang tidak dikelola dengan baik. (Mulia, 2021)

Namun, rendahnya literasi keuangan digital di Indonesia (hanya 49,68% menurut OJK) menyebabkan banyak pengguna tidak memahami risiko seperti bunga, biaya keterlambatan, dan dampaknya pada keuangan pribadi. (Ojk, 2022)

Tingkat literasi keuangan digital di Indonesia masih rendah. Menurut laporan



Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2024, tingkat literasi keuangan di Indonesia hanya mencapai 65,43%, dengan indeks inklusi keuangan sebesar 75,02%. Intinya banyak orang di Indonesia bisa mengakses layanan keuangan, tapi belum cukup paham cara mengelolanya. Hal ini berujung pada tingginya angka kredit macet dan kesulitan membayar tagihan. Literasi keuangan digital menjadi kunci untuk memastikan penggunaan BNPL yang bijak, membantu pengguna memahami skema pembayaran, mengelola anggaran, dan menghindari utang berlebihan.(Ojk, 2022)

Di sisi lain, laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (2022) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih berada di angka 49,68%, jauh lebih rendah dibandingkan tingkat inklusi keuangan yang mencapai 85,10%. Hal ini menciptakan ketimpangan yang signifikan, di mana banyak individu menggunakan layanan keuangan digital tanpa memahami risiko dan konsekuensi finansialnya. Akibatnya, sebagian besar pengguna BNPL terjebak dalam utang konsumtif, gagal membayar tagihan tepat waktu, atau bahkan mengalami kredit macet.(Ojk, 2022)

Risiko Penggunaan BNPL di Indonesia Meskipun BNPL menawarkan kemudahan, rendahnya literasi keuangan digital dapat menyebabkan pengguna tidak memahami risiko seperti bunga, biaya keterlambatan, dan dampaknya pada keuangan pribadi. Hal ini berpotensi meningkatkan angka kredit macet dan kesulitan membayar tagihan(Asiva Noor Rachmayani, 2015)

Bahkan pengguna BNPL mengalami kesulitan keuangan bukan hanya karena kurangnya pemahaman tentang layanan BNPL, tetapi juga karena gaya hidup konsumtif dan kurangnya kontrol diri. Konsumen cenderung menggunakan BNPL untuk membeli barang non-esensial tanpa mempertimbangkan kemampuan finansial mereka, sehingga terjebak dalam utang yang sulit dilunasi. Selain itu, rendahnya literasi keuangan membuat mereka tidak menyadari biaya tambahan, bunga tinggi, serta risiko keterlambatan pembayaran yang dapat membebani kondisi keuangan mereka. Fenomena ini menunjukkan bahwa literasi keuangan digital memegang peran penting dalam memastikan penggunaan BNPL yang lebih bijak dan bertanggung jawab.(Maghfiroh et al., 2023)

Literasi keuangan digital memegang peranan penting dalam memastikan penggunaan BNPL secara bijak. Dengan pemahaman yang baik, individu dapat membuat keputusan keuangan yang lebih rasional, seperti menghindari pembelian impulsif, memahami skema pembayaran, serta mengelola pengeluaran untuk menghindari utang yang berlebihan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran literasi keuangan digital dalam mendorong penggunaan bijak layanan BNPL di kalangan pengguna di Indonesia.(Mulia, 2021)

Platform *Buy Now Pay Later* (BNPL) yang sering digunakan diantaranya ShopeePay Later, dan Gopay Later oleh Masyarakat dalam melakukan transaksi daring secara instan namun dengan pembayaran yang ditangguhkan misalnya beli sekarang bayar nanti.



Untuk mendukung pemahaman awal, penulis telah melakukan pra-penelitian melalui survei online menggunakan Google Form kepada 23 responden mahasiswa Universitas Siliwangi. Hasil survei menunjukkan bahwa 52.2% responden menggunakan layanan *Buy Now Pay Later*. 69.6% responden mengetahui bahwa layanan BNPL memiliki bunga atau biaya tambahan. Dan 65.2% responden tertarik dengan layanan *Buy Now Pay Later*.

Tabel 1. Hasil Pra-penelitian

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Apakah anda menggunakan layanan BNPL?	52,2% atau 12 orang dari 23 responden menggunakan layanan BNPL.
2.	Apakah anda mengetahui bahwa layanan BNPL memiliki bunga atau biaya tambahan?	69,6% atau 16 orang dari 23 responden mengetahui BNPL memiliki bunga atau biaya tambahan.
3.	Apakah anda tertarik dengan layanan BNPL?	65,2% atau 15 orang dari 23 responden tertarik dengan layanan BNPL

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini bagaimana peran pengguna *Buy Now Pay Later* apakah memahami atau tidak memahami risiko seperti bunga, biaya keterlambatan, dan dampaknya pada keuangan pribadi. Atau bermanfaat jika digunakan secara bijak.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapat data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori. Tujuannya adalah untuk menjelaskan hubungan antara variabel literasi keuangan digital (X) terhadap penggunaan bijak *Buy Now Pay Later* (Y) dengan cara menyebar angket atau survei untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan),tetapi mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya. (sugiono, 2013.)

Penelitian survei memberikan deskripsi kuantitatif atau numerik tentang tren, sikap, atau pendapat suatu populasi dengan mempelajari sampel dari populasi tersebut. Mengumpulkan data pada satu titik waktu tertentu, mengumpulkan data dari waktu ke waktu untuk mengamati perkembangan, yang biasa disebut studi *cross-sectional* dan *longitudinal* dengan menggunakan kuesioner atau wawancara terstruktur untuk pengumpulan data dengan maksud menggeneralisasi dari a sampel ke suatu populasi. (Creswell, 1965)



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Siliwangi untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan digital terhadap penggunaan bijak layanan *Buy Now Pay Later* (BNPL) pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2022–2024. Sampel sebanyak 205 mahasiswa dipilih menggunakan purposive sampling berdasarkan kriteria mahasiswa aktif, berusia 17 tahun ke atas, dan pernah menggunakan layanan BNPL, dengan pengumpulan data melalui kuesioner Google Form. Perkembangan teknologi keuangan yang pesat, termasuk BNPL, memberikan kemudahan transaksi kredit tanpa kartu, namun berisiko menimbulkan konsumsi berlebihan jika pengguna kurang literasi keuangan digital. Sebagai mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang telah mendapat pengetahuan tentang pengelolaan keuangan, perilaku konsumen, dan teknologi keuangan, mereka diharapkan dapat menggunakan BNPL secara bijak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana literasi keuangan digital memengaruhi penggunaan bijak BNPL, dengan data yang diolah dan dianalisis untuk memberikan deskripsi masing-masing variabel.

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan ujistatistik nonparametrik Kolmogrov-Smirnov dengan bantuan aplikasi SPSS 25. Untuk mengetahui data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak, dapat dilihat pada nilai signifikasinya. Jika nilaisignifikasi lebih besar atau sama dengan 0,05 (5%) maka data tersebut berdistribusi normal. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas X Terhadap Y

Variabel	Asymp Sig. (2 Tailed)	Kesimpulan
<i>Unstandardized Residual</i>	0.149	Normal

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25, 2025

Berdasarkan tabel hasil perhitungan uji normalitas di atas, maka uji normalitas X terhadap Y diperoleh nilai Asymp Sig. (2 tailed) sebesar 0,149. Hal tersebut menandakan bahwa variabel memiliki tingkat kepercayaan lebih besar dari ($\alpha = 0,05$) sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Untuk melihat data apakah terdapat hubungan yang linier signifikan yang terjadi antar variabel yang diteliti. Oleh sebab itu, dilakukan uji linearitas dengan ketentuan pengujian jika nilai signifikansi *deviation from linearity* lebih besar dari 0,05 maka hubungan antara variabel-variabel penelitian bersifat linier.



Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Linearitas

No	Variabel	<i>Sig Deviation from Linearity</i>	Kesimpulan
1	Literasi Keuangan Digital	0,688	Linier

Sumber: *Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25, 2025*

Berdasarkan data pada tabel di atas maka diketahui bahwa variabel memiliki nilai signifikansi *deviation from linearity* lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan antar masing-masing variabel bersifat linier.

Uji Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Berikut ini merupakan hasil uji koefisien determinasi menggunakan bantuan SPSS versi 25:

Table 4. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.773 ^a	.598	.596	1.931
a. Predictors: (Constant), Literasi				
b. Dependent Variable: BNPL				

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi pada nilai R Square sebesar 0,834, artinya persentase sumbangan pengaruh variabel literasi keuangan digital terhadap penggunaan bijak BNPL sebesar 59,8% ($0,598 \times 100\%$) dan sisanya 40,2% ($100\% - 59,8\%$) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini seperti motivasi hedonisme, gaya hidup, dan juga pengaruh psikologi emosional, dll.

Uji Regresi Linear Sederhana

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan digital (X) terhadap penggunaan bijak *Buy Now Pay Later* (BNPL) (Y). Hasil pengujian regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS versi 22 diperoleh sebagai berikut:



Coefficients ^a							
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	11.505	2.505		4.593	.000	
	Literasi	.791	.046	.773	17.367	.000	1.000 1.000

a. Dependent Variable: BNPL

a. Persamaan regresi

Berdasarkan tabel di atas, nilai konstanta (a) = 11,505 dan koefisien literasi keuangan digital (b1) = 0,791, sehingga persamaan regresinya adalah:

$$\hat{y} = a + b1X$$

$$\hat{y} = 11,505 + 0,791X$$

b. Nilai konstanta (a) = 11,505

Nilai konstanta menunjukkan bahwa jika literasi keuangan digital (X) bernilai 0, maka penggunaan bijak BNPL berada pada angka 11,505. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun tanpa pengaruh literasi keuangan digital, masih terdapat faktor lain yang berkontribusi terhadap penggunaan bijak BNPL.

c. Koefisien Literasi Keuangan Digital (b1) = 0,791

Nilai konstanta menunjukkan bahwa jika literasi keuangan digital (X) bernilai 0, maka penggunaan bijak BNPL berada pada angka 11,505. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun tanpa pengaruh literasi keuangan digital, masih terdapat faktor lain yang berkontribusi terhadap penggunaan bijak BNPL.

Analisis Uji T (Parsial)

Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen secara individu berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $Signifikansi\ t < 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya setiap variabel secara individu dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.



- b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau Signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya setiap variabel secara individu dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 5. Hasil Uji T

Variabel	T_{hitung}	T_{tabel}	Sig.
Literasi Keuangan Digital	17.367	1.624	0,001

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25, 2025

Hasil perhitungan dari kedua variabel bebas adalah sebagai berikut :

1. Literasi Keuangan Digital (X)

Menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara Literasi Keuangan Digital terhadap Penggunaan Bijak BNPL (*Buy Now Pay Later*). Berdasarkan hasil uji t (parsial) menggunakan SPSS versi 25, pada variabel Literasi Keuangan Digital diperoleh t_{hitung} sebesar 17.367 dan t_{tabel} sebesar 1.624, serta nilai signifikansi 0,001. Karena nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($17.367 > 1.624$), maka hipotesis diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh signifikan antara literasi keuangan digital terhadap penggunaan bijak BNPL pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2022, 2023, dan 2024 Universitas Siliwangi.

Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan bijak layanan *Buy Now Pay Later* (BNPL) pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2022–2024 Universitas Siliwangi. Mahasiswa dengan literasi keuangan digital yang tinggi lebih mampu memahami cara kerja BNPL, risiko keterlambatan pembayaran, dan dampak jangka panjang terhadap kondisi keuangan pribadi, sehingga cenderung menggunakan layanan tersebut secara bertanggung jawab. Temuan ini sejalan dengan Theory of Planned Behavior (TPB), di mana literasi keuangan digital berperan pada kontrol perilaku yang direncanakan, memengaruhi sikap, niat, dan kemampuan mahasiswa dalam mengambil keputusan finansial secara bijak. Hasil penelitian juga didukung oleh berbagai studi nasional dan internasional yang menegaskan bahwa pemahaman finansial yang baik meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengelola risiko penggunaan BNPL, menghindari perilaku konsumtif, dan memanfaatkan layanan keuangan digital secara terukur. Dengan demikian, literasi keuangan digital menjadi faktor kunci dalam membentuk perilaku penggunaan BNPL yang bijak, sehingga peningkatan edukasi dan pembiasaan pengelolaan keuangan pribadi perlu diperkuat untuk mendukung pengambilan keputusan finansial yang lebih bertanggung jawab di kalangan mahasiswa.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data mengenai penelitian dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan Digital Terhadap Penggunaan Bijak *Buy Now Pay Later* (BNPL)” (Survei Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2022, 2023, dan 2024 Universitas Siliwangi), maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara literasi keuangan digital terhadap penggunaan bijak layanan *Buy Now Pay Later* (BNPL). Artinya, semakin tinggi tingkat literasi keuangan digital yang dimiliki mahasiswa, maka semakin bijak pula mahasiswa dalam menggunakan layanan BNPL. Mahasiswa yang memahami pengelolaan keuangan, risiko transaksi digital, serta konsekuensi pembayaran cenderung menggunakan BNPL secara hati-hati dan sesuai kebutuhan, bukan sekadar mengikuti dorongan konsumtif.
2. Penggunaan bijak layanan BNPL tercermin dari keputusan mahasiswa dalam mempertimbangkan kemampuan membayar, memahami syarat dan ketentuan layanan, serta menghindari tunggakan atau beban cicilan yang berlebihan. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan digital berperan sebagai dasar dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih rasional saat memanfaatkan fasilitas pembayaran digital seperti BNPL.
3. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa literasi keuangan digital menjadi faktor penting dalam mendukung perilaku penggunaan layanan BNPL yang sehat dan bertanggung jawab. Dengan meningkatnya literasi keuangan digital di kalangan mahasiswa, risiko penyalahgunaan layanan BNPL seperti over-spending atau penumpukan utang dapat diminimalisir.

DAFTAR PUSTAKA

creswell metode penelitian. (n.d.).

Devi, P., Utami, Y., Made, N., Dewi, L., Made, I., & Satriana, W. C. (n.d.). *Buy Now Pay Later : Sistem Pembayaran Transaksi E-Commerce dalam Perspektif Prudential Principle*. <https://doi.org/10.24843/JMHU.2024.v13.i0>

Maghfiroh, E. L., Dwiridotjahjono Prodi, J., Bisnis, A., Sosial, I., Politik, D., Veteran, U. ", & Timur, J. (2023). Life Style, Financial Attitude, dan Self Control Terhadap Financial Emilia Lailatul Maghfiroh. In *Jojob Dwiridotjahjono JIABI* (Vol. 7, Issue 1).

Mulia, khamila. (2021, September 28). “Buy now, pay later” is taking off in Indonesia, but risks are high / *KrASIA*. 28 on 28 Sep 2021. https://kr-asia.com/buy-now-pay-later-is-taking-off-in-indonesia-but-risks-are-high?utm_source=chatgpt.com

Ojk. (2022). Siaran Pers Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2022. *Otoritas Jasa Keuangan, November*, 10–12.



-
- Pembiayaan, P. (2024). *Sp-214/gkpb/ojk/xii/2024 siaran pers penyesuaian batasan manfaat ekonomi serta penguatan pengaturan pinjaman daring dan skema*.
- Saputra, F. (2024, March 18). *OJK Catat Kontrak Pembiayaan BNPL Rata-Rata Meningkat 144,35%*. https://keuangan.kontan.co.id/news/ojk-catat-kontrak-pembiayaan-bnpl-rata-rata-meningkat-14435?utm_source=chatgpt.com
- Siaran Pers: Penyesuaian Batasan Manfaat Ekonomi Serta Penguatan Pengaturan Pinjaman Daring dan Skema Buy Now Pay Later Bagi Perusahaan Pembiayaan*. (n.d.). Retrieved February 1, 2025, from https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/LPBBTI-dan-BNPL.aspx?utm_source=chatgpt.com
- Sugiyono. (n.d.). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*.
- Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*.